

**TANAMAN ANGGREK *CATTLEYA* SEBAGAI  
INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS  
DALAM KAIN PANJANG**



**Jurnal karya seni**

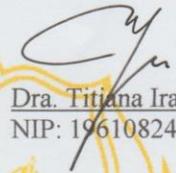
**Eka Dian Suryanti**

**NIM 1311772022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2017**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 14 Agustus 2017.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.  
NIP: 19610824 198903 2 001

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn. M.A  
NIP: 19770418 200501 2 001

Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001

# TANAMAN ANGGREK *CATTLEYA* SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS DALAM KAIN PANJANG

Eka Dian Suryanti  
NIM 1311772022

## INTISARI

Anggrek *Cattleya* merupakan anggrek yang cukup populer dan dikenal sebagai ratu anggrek. Diberi nama *Cattleya* oleh John Lindley setelah Sir William Cattley yang berhasil membudidayakan spesies *Cattleya Labiata Autumnalis* yang artinya tanaman tuan Cattley yang berbibir lebar. Anggrek *Cattleya* memiliki daun yang berbentuk seperti sendok dan kelopak bunganya sangat besar. Keindahan visual dari bunga anggrek *Cattleya* tersebut yang menjadikan penulis memilih bunga anggrek *Cattleya* menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan motif batik tulis dalam kain panjang.

Makna estetika diidentifikasi menggunakan metode pendekatan estetika sedangkan makna simbolis diidentifikasi menggunakan metode pendekatan semiotika. Kemudian menggunakan teori *practice based research* yaitu teori yang mengacu pada praktik, dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Sebelum memulai praktik pengerjakan dipelukan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari sumber informasi tentang bunga anggrek *Cattleya* sebagai sumber ide. Kedua yaitu observasi ini dilakukan untuk mendapatkan temuan yang lebih terperinci mengenai detail secara nyata dalam penciptaan kain panjang dan mengidentifikasi bunga anggrek *Cattleya*.

Proses perwujudan dilakukan dengan membatik secara manual dan diwarnai dengan zat warna sintetis. Proses yang dilakukan meliputi *mencanting*, *mewarna* dan *melorod* kain batik. Warna yang digunakan yaitu zat warna sintetis remasol, naptol, indigosol dan rapid. Hasil dari penciptaan karya dengan motif utama anggrek *Cattleya* ini yaitu kain panjang.

**Kata Kunci:** Anggrek *Cattleya*, Batik Tulis, Kain Panjang

## ABSTRACT

Orchid Cattleya is a fairly popular orchid and is known as the orchid queen. It was named Cattleya by John Lindley after Sir William Cattley who managed to cultivate the Cattleya Labiata Autumnalis species which means the plant of Cattley's wide-lipped master. Cattleya orchids have spoon-shaped leaves and very large flower petals. The visual beauty of the Cattleya orchid that makes the author choose Cattleya orchid flowers to be a source of inspiration in the creation of batik motifs in a long cloth.

The aesthetic meaning is identified using the aesthetic approach while the symbolic meaning is identified using the semiotic approach method. Then using the theory of practice based research is the theory that refers to the practice, where the results of research provide potential application as a means of conveying the potentials of the artists of craft. Before starting the practice of work done library study is the technique of data collection conducted to find sources of information about Cattleya orchids as a source of ideas. The second is that this observation is done to get more detailed findings about the real detail in the creation of a long rag and to identify the flowers of Cattleya orchids.

The embodiment process is done by batik manually and colored with synthetic dyes. The process involves smashing, coloring and melorod batik cloth. The colors used are synthetic dyes remasol, naptol, indigosol and rapid. The result of the creation of the work with the main motive of this Cattleya orchid is a long cloth.

Keywords: Cattleya Orchid, Batik Tulis, Long Cloth

## A. Pendahuluan

### 1. Latar belakang penciptaan

Bunga adalah salah satu tumbuhan yang menarik perhatian karena warnanya yang indah dan bentuknya yang beranekaragam. Bunga ada yang memiliki aroma harum dan berbau busuk menyengat. Banyak orang yang suka mengoleksinya sebagai hiasan di taman atau dalam rumah. Salah satu bunga yang menarik perhatian adalah bunga anggrek. Bunga anggrek memiliki macam dan bentuk yang beranekaragam. Anggrek termasuk dari kelompok tanaman berbunga atau berbiji tertutup atau tanaman berbiji tunggal. Tanaman anggrek dapat tumbuh di dataran rendah gurun kering hutan rimba yang panas sampai dengan dataran tinggi termasuk puncak gunung yang bersalju dan daerah tropis karena disebabkan oleh agro klimat di daerah tropis itu sendiri sangat cocok untuk pertumbuhan anggrek. Anggrek sebagai simbol dari rasa cinta, kemewahan, dan keindahan selama berabad-abad. Bangsa Yunani menggunakan anggrek sebagai simbol kejantanan, sementara bangsa Tiongkok pada zaman dahulu kala mempercayai bahwa anggrek sebagai tanaman yang mengeluarkan aroma harum dari tubuh Kaisar Tiongkok.

Sumber penciptaan dalam karya seni ini terinspirasi oleh bunga anggrek yang sedang berbunga di depan rumah. Pencarian data dimulai dari ditemukan fakta bahwa bunga anggrek itu banyak jenisnya. Awal ketertarikan jatuh pada bunga anggrek *Cattleya* karena bentuk dan warnanya yang indah. Anggrek *Cattleya* juga memiliki ukuran yang sangat besar dibanding anggrek pada umumnya. Hal menarik lainnya bunga anggrek *Cattleya* adalah bunga anggrek yang mendapat julukan ratu anggrek. *Cattleya* mendapat julukan ini karena keindahan kelopak bunganya yang menawan dan tanaman ini menghasilkan bunga dengan bentuk yang indah serta warna yang menarik.

Keindahan bunga anggrek *Cattleya* memunculkan ide untuk membuat sebuah karya seni dalam bentuk kain panjang. Teknik yang digunakan adalah dengan teknik batik tulis karena batik tulis mempunyai nilai seni yang tinggi, antara perpaduan seni dan teknologi. Batik menarik perhatian bukan semata-mata hasilnya, tetapi juga proses pembuatannya yang lama dan rumit. Proses membatik diawali dengan membuat titik kemudian menariknya hingga membentuk garis. Batik mulai berkembang pada zaman kerajaan Majapahit dan penyebaran islam di Jawa. Batik pada mulanya dibuat terbatas untuk golongan *keraton*, kemudian batik dibawa keluar *keraton* oleh para pengikut raja. Berawal dari sinilah kesenian batik mulai berkembang di masyarakat (Wulandari 2011:3-4).

Batik Indonesia terutama di Jawa memiliki keunggulan pada desain dan komposisi warnanya yang sangat kaya. Perwujudan desain bunga anggrek *Cattleya* akan diwujudkan dalam bentuk kain panjang. Kain panjang adalah salah satu pakaian yang digunakan sebagai busana tradisional. Kain panjang merupakan pembalut tubuh atau biasa digunakan sebagai kain lilit menyerupai rok atau sebagai sarung. Kain panjang atau sarung masih banyak dikenal di Jawa sebagai salah satu pakaian adat (Veldhuisen 1990:18-19). Sehelai kain panjang biasanya berukuran kurang lebih adalah 2,5 m x 1m dinamakan kain panjang dan digunakan dibagian

bawah. Terdapat juga berbagai istilah dari daerah ke daerah terutama Jogja-Solo, kain panjang untuk wanita disebut *tapih* atau *sinjang* dan untuk kaum pria yaitu *bebed* (Djoemena 1990:30-41).

## 2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

### Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan kain panjang batik tulis dengan tanaman anggrek *Cattleya* sebagai motif hiasnya?

### Tujuan penciptaan

- a. Menciptakan karya dengan sumber ide tanaman anggrek *Cattleya*.
- b. Mengenalkan batik tulis kain panjang dengan motif tanaman Anggrek *Cattleya*.
- c. Dapat mengekspresikan karya batik kain panjang dengan sumber ide tanaman anggrek *Cattleya*.

## 3. Teori dan Metode Penciptaan

### a. Teori

#### 1. Teori Estetika

Teori estetika yaitu teori yang membahas tentang keindahan. Ilmu estetika berkembang lebih maju setelah terjadinya perkembangan pesat di Eropa pada abad ke-17 dan 18 dalam segala bidang ilmu pengetahuan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Teori ini mengacu pada penggunaan alat indra yang dimiliki manusia terhadap rangsangan (Djelantik 1999:9-10). Di dalam penciptaan karya seni ini dapat dilihat dari estetika bunga anggrek *Cattleya* yang memiliki keindahan bentuk, warna dan aroma. Anggrek *Cattleya* memiliki bentuk ukuran yang besar, setiap kelopak bunganya juga memiliki corak warna yang indah, anggrek *Cattleya* pada umumnya berwarna merah muda, ungu dan *orange* namun karena kecanggihan teknologi zaman sekarang anggrek mulai lebih bervariasi warnanya. Dalam penciptaan karya seni ini keindahan anggrek *Cattleya* diwujudkan sebagai motif pada kain panjang, dengan penciptaan bentuk dan warna yang seimbang akan diciptakan kain panjang yang indah dan menciptakan kepercayaan diri pemakainya.

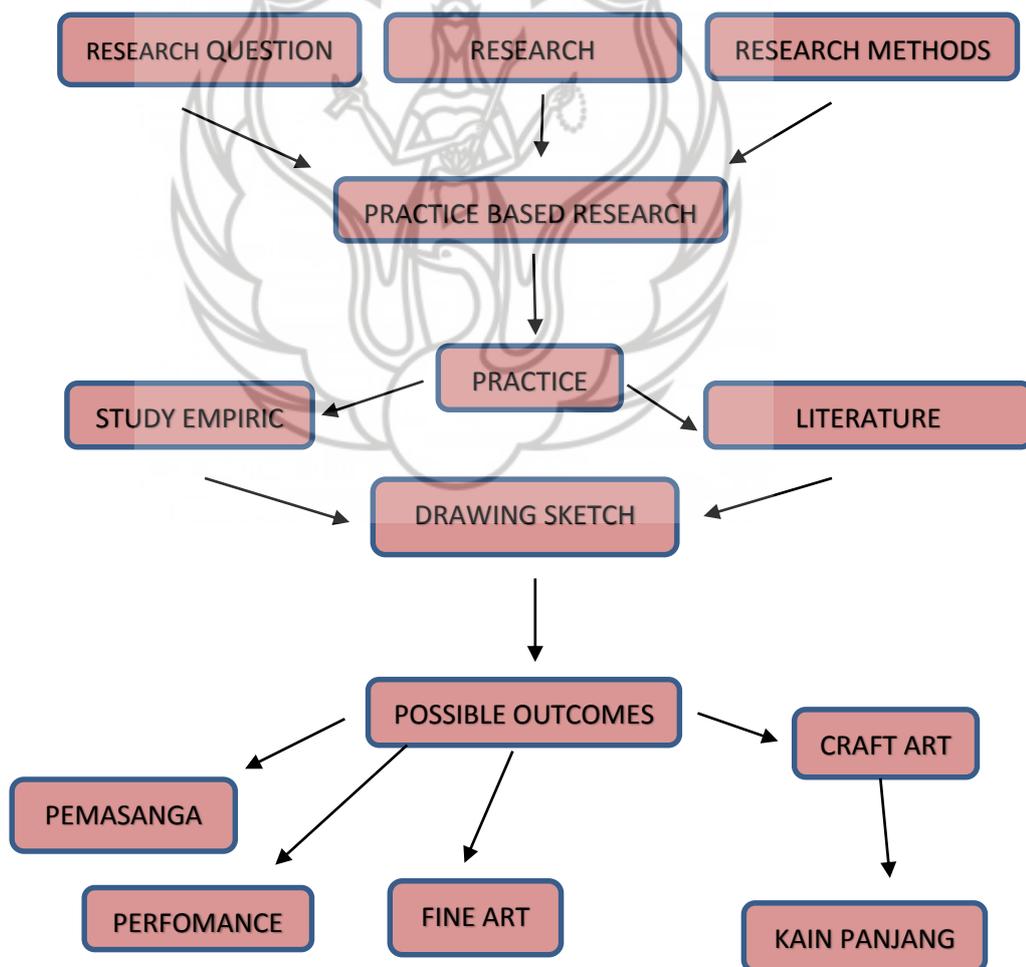
#### 2. Teori semiotika

Semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem yang memungkinkan memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau makna tertentu. Menurut Carles S. Pierce semiotika merupakan sebuah nama lain bagi logika yaitu doktrin formal tentang tanda-tanda. Sebuah tanda atau representamen menurut Carles S.

Pierce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan interpretan dari tanda yang pertama mengacu pada objek. Sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objek. Penciptaan karya seni tersebut dipilih motif bunga agar dapat disampaikan bahwa keindahan bunga yang memiliki warna dan bentuk yang indah dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah kain. Menggunakan warna-warna cerah kombinasi gelap yang seimbang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemakainya yaitu kepercayaan diri dan semangat. Beberapa desain dibuat dengan bentuk garis- garis lurus agar dapat disampaikan kesan tegas yang terdapat pada kain panjang tersebut.

b. Metode penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan *practice based research*, yaitu penelitian yang diawali dengan praktik. Dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya.



Skema 1  
Practice Based Reaserch  
Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Malins, Ure dan Gray (1996) mendefinisikan konsep *practice led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik. Penelitian berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan dan karya nyata. Semua materi diulas secara mendalam, sehingga dapat menguasai dan menjiwai objek tersebut dengan baik.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1)

Penciptaan tugas akhir ini ada hal yang sangat penting ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai pertanyaan. Selain itu penelitian juga meliputi pencarian buku-buku mengenai anggrek *Cattleya*, proses membatik dan kain panjang. Selain itu juga dilakukan observasi langsung ke tempat tanaman hias yang menjual tanaman anggrek *Cattleya* untuk dilihat secara langsung bagaimana bentuk dan tekstur dari tanaman anggrek *Cattleya*.

Di dalam penciptaan karya seni teknik yang digunakan adalah hal yang sangat penting, karena teknik adalah salah satu cara terciptanya sebuah karya seni. Karya tugas akhir ini akan diwujudkan dengan teknik batik tulis dan menggunakan pewarnaan sintetis sebagai zat pewarnanya. Sebelum membatik dilakukan tahapan awal yang dilakukan yaitu membuat desaun dengan bentuk-bentuk dari tanaman anggrek tersebut untuk kemudian dipola lalu dibatik secara manual sesuai dengan konsep yang ingin diterapkan dalam penciptaan kain panjang.

## B. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1

Karya 1

Judul: Tumpal Ratu Anggrek

Ukuran: 250x100cm

Media: Kain Primisima

Pewarna: Remasol, Indigosol dan Naptol

Teknik Batik: Batik Tulis

Teknik Pewarnaan: Pencoletan dan Pencelupan

Tahun: 2017

Karya yang berjudul “Ketegasan Sang Ratu” ini dibuat desain berbentuk tumpal. Tumpal merupakan bentuk yang tajam dan tegas. Kemudian desain bunga anggrek *Cattleya* dibuat menjalar dari bawah bunga terbesar hingga kecil membentuk kerucut. Lalu motif truntum mejadi dasar dari desain kain panjang tersebut. Warna yang digunakan dalam karya ini yaitu warna remasol yang dikunci dengan waterglas. Penulis dalam karya ini ingin menyampaikan bahwa sebuah pertumbuhan itu dimulai dari bawah. Bahwa kita harus berjuang hingga sampai titik tertentu walaupun dibawah sana atau diluar banyak sekali cobaan yang ada. Disimbolkan dengan desain bunga yang menjalar panjang dan motif *beras utah* dibawahnya.

Karya ini juga diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi siapa saja pemakainya dengan penuh kepercayaan diri. Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah dengan tujuan ketika dipakai terlihat segar. Kombinasi warna dasar yang dipakai yaitu biru muda dan biru tua sebagai warna selang seling antara muda dan tua menggunakan zat warna naptol, agar menambah kesan sejuk jika dilihat.



Gambar 2  
Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain  
Model: Kalbening Hasanah  
Lokasi: Pantai Goa Cemara Yogyakarta  
Fotografer: Anggar Wulandari



Gambar 3  
Karya 2  
Judul: *Cattleya Mountain*  
Ukuran: 250x100cm  
Media: Kain Primisima  
Pewarna: Remasol, Indigosol dan Naptol  
Teknik Batik: Batik Tulis  
Teknik Pewarnaan: Pencoletan dan Pencelupan  
Tahun: 2017

Karya seni yang diberi judul “*Cattleya Mountain*” ini menceritakan tentang pertumbuhan bunga anggrek *Cattleya* yang senang hidup di tempat sejuk. Bunga anggrek *Cattleya* ada yang hidup di daerah pegunungan. Bunganya akan tumbuh lebih besar dan tebal ketika hidup di tempat sejuk dan cukup cahaya. Karya seni ini dibuat dengan kombinasi warna cerah dan gelap dibagi menjadi tiga bagian dari gelap ke terang. Dalam karya *Cattleya Mountain* ini ingin menceritakan kehidupan bunga anggrek *Cattleya* yang sebenarnya memiliki habitat yang baik sekali untuk perkembangbiakannya namun sekarang sudah banyak orang yang tidak peduli bahkan merusak habitat aslinya demi kesenangan pribadi. Di dalam karya ini anggrek *Cattleya* digambarkan tumbuh diantara gunung-gunung dan memiliki

warna yang baik. Warna yang digunakan sangat kontras agar terlihat perbandingannya, digunakan warna merah muda agar terlihat feminim dengan warna pada motifnya berwarna cerah. Pada bagian tumpalnya digunakan warna-warna lebih gelap agar komposisi warna yang ada pada kain panjang dapat seimbang. Pada motif dasar kain panjang digunakan dasar truntum, dengan tujuan dapat menjadi tumtunan, bahwa setiap manusia memiliki privasi dalam setiap kehidupannya, karena itu kita dapat maju bersama tanpa mengganggu prifasi masing-masing. Seperti halnya kehidupan bunga anggrek *Cattleya* agar dapat berkembang dengan baik, yang perlu dilakukan yaitu berusaha.



Gambar 4  
Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain  
Model: Kalbening Hasanah  
Lokasi: Pantai Goa Cemara Yogyakarta  
Fotografer: Anggar Wulandari



Gambar 5  
Karya 3  
Judul: Ratu Sejagad  
Ukuran: 250x100cm  
Media: Kain Primisima  
Pewarna: Remasol, Indigosol dan Naptol  
Teknik Batik: Batik Tulis  
Teknik Pewarnaan: Pencoletan dan Pencelupan  
Tahun: 2017

Karya seni yang diberi judul Ratu Sejagad ini memiliki kombinasi yang sangat kontras antara bunga anggrek *Cattleya* dan sekarjagad. Sekar yang dalam bahasa Jawa artinya bunga dan jagad artinya dunia. Karya ini didesain dengan kombinasi tiga macam bunga anggrek *Cattleya*, yaitu Bicolor, Dowiana dan Maxima. Ketiga bunga ini dipilih penulis karena masing-masing bunga memiliki ciri yang berbeda. Kombinasi dengan sekar jagad dimaksudkan agar bunga anggrek *Cattleya* ini dapat menjadi bunga yang lestari dan dapat menjadi bunga kesayangan diseluruh dunia. Karya seni ini dibuat dengan menggunakan warna remasol, naptol dan indigosol. Kemudian sebagai latarnya dikombinasikan dengan warna biru muda dan tua agar terlihat sejuk dan yang memakainya terlihat segar. Pemilihan warna pada motif bunga anggreknya yaitu, kuning orange, merah muda, dan meran. Kemudian pada daunnya diberi warna hijau tua, hijau muda dan kuning. Lalu pada latarnya dinuat kombinasi warna biru muda dan biru tua dengan efek pecah pecah pada warna biru mudanya.



Gambar 6  
Penerapan Kain Panjang dengan Teknik Lilit Kain  
Model: Tyas Safitri  
Lokasi: Pantai Goa Cemara Yogyakarta  
Fotografer: Anggar Wulandari

### C. Kesimpulan

Karya seni merupakan perwujudan ide, imajinasi dan kreativitas yang diekspresikan menjadi suatu karya. Karya seni yang mengambil sumber ide dari bunga anggrek *Cattleya* dan dibuat dalam bentuk kain panjang ini tidak semata-mata hanya dibuat begitu saja. Penulis ingin menyampaikan dan mengajak masyarakat umum untuk dapat melestarikan lingkungan. Karena menjaga adalah suatu hal yang mulia, tidak hanya bunga anggrek saja namun semua tanaman yang ada di dunia ini dan mereka berhak untuk tinggal ditempat asalnya. Bagi penulis bunga anggrek *Cattleya* merupakan salah satu dari banyaknya bunga yang indah dan menarik perhatian penulis untuk dapat mewujudkan dalam sebuah karya seni. Karya seni ini juga diwujudkan dalam bentuk batik tulis atau batik tradisional agar dapat melestarikan batik yang menjadi salah satu seni asli Indonesia.

Komposisi warna yang digunakan khas pesisiran yang mencolok dan banyak warna sehingga menambah keindahan dari bunga anggrek *Cattleya*. Pola yang dibuat dalam kain panjang dibuat saling berhubungan mulai dari pertumbuhan bunga anggrek *Cattleya*, habitat aslinya, tempat-tempat yang disukai dan

pertumbuhan bunga anggrek *Cattleya* sekarang yang sudah mulai dibudidayakan. Proses pembuatan karya ini melalui berbagai proses percobaan seperti desain isen-isen dan warnanya, tidak jarang mengalami kegagalan namun semua itu menjadi sebuah pembelajaran dan koreksi agar dapat menjadi lebih baik lagi dalam berkarya.

Proses pembuatan karya ini diawali dengan membuat beberapa sketsa alternatif yang kemudian dipilih beberapa sketsa terpilih untuk dapat diwujudkan dalam bentuk kain panjang dengan teknik batik tulis. Membuat batik tulis dibutuhkan kesabaran agar dapat menghasilkan batik yang indah. Sebelum membuat desain harus dibuat dalam skala 1: 1 terlebih dahulu kemudian di proses dengan cara diklowongi, isen isen dan diwarnakan menggunakan zat warna sintetis. Zat warna sintetis yang digunakan yaitu zat warna naptol, indigosol, remadol dan rapid.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. (2006), *Mitologi*, Kreasi Wacana, Yogyakarta
- Darmono, Dyah Widiastoety. (2006), *Agar Anggrek Rajin Berbunga*. Perpustakaan Nasional, Jakarta.
- Djoemeno. Nian. S, (1990) *Batik Dan Mitra "Batik An Its Kinds"*, Djambatan, Jakarta.
- Doellah, Santosa. (2002), *Batik Pengaruh Zaman Dan Lingkungan*. Danar Hadi, Surakarta.
- Lestari, Sugeng Siti. (1990), *Mengenal Dan Bertanam Anggrek*. Aneka Ilmu, Semarang.
- Malin, J.Ure J. And Gray C (1996), *The Gap: Adressing Praticce Based Research Training Requirements For Designers*, The Robert Gordan University, Aberdeen, United Kingdom.
- Mornison, Alasdair. (1968), *ORCHIDS OF THE WORLD*. Weldon, Sydney London.
- Musman. Asti, Ambar B. Arini. (2011), *Batik: Warisan Adilihung Nusantara*. G-Media, Yogyakarta.
- Riyanto Didik. (1995), *Proses Batik*. Aneka, Yogyakarta.
- Sachari Agus. (2002), *Estetik*. ITB, Bandung.
- Supramana, Gede Suatika, (1990), *Anggrek Cattleya*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Tinarbuko, Sumbo. (2009), *Semiotika Komunikasi Visual*. Jalasutra, Yogyakarta.

Veldhuisen, Harmen C. (1990), *Batik Belanda 1840-1940*. PT. Gaya Favorit Press, Jakarta.

Wulandari Ari. (2011), *Batik Nusantara*. Andi OFFSET, Yogyakarta.

## WEBTOGRAFI

<https://id.wikipedia.org/wiki/Cattleya> (6 Maret 2016, pukul 15:40 WIB)

<http://www.bing.com/images> (3 Maret 2016, pukul 1:48 WIB)

<https://www.google.co.id/alat+alat+untuk+membatik> (6 Maret 2016, pukul 17:48 WIB)

<http://kainbatikencim.blogspot.co.id>, (18 Desember 2016, pukul 12:49 WIB)

<http://jualanggrek.com/mengenal-anggrek-cattleya/> (28 april 2017, pukul 11:30 WIB)

<http://www.tanamanku.net/ciri-fisik-bunga-anggrek-cattleya.html> (28 april 2017, pukul 11:30 WIB)

